

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salman al-Audah mengemukakan bahwa *amar ma'ruf* adalah segala sesuatu yang diketahui oleh hati dan jiwa tentan kepadanya, segala sesuatu yang di cintai oleh Allah SWT. Sedangkan *nahi munkar* adalah yang dibenci oleh jiwa, tidak disukai dan dikenalnya serta sesuatu yang dikenal keburukannya secara *syar'i* dan akal.¹

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu filar ajaran islam yang fundamental. *Amar ma'ruf nahi munkar* ibarat dua sisi dari satu keping mata uang yang sama. *Amar ma'ruf* mengandung anasir *nahi munkar* dan *nahi munkar* mengandung anasir *amar ma'ruf*. Satu sama lain saling mengisi, melengkapi, mengukuhkan, dan menyempurnakan eksistensinya. Aktivitas *amar ma'ruf* niscaya diikuti dengan *nahi munkar*, sedangkan aktivitas *nahi munkar* ditindaklanjuti dengan *amar ma'ruf*.²

Seperti yang kita ketahui bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban atas umat Muslim dimanapun berada, seperti firman Allah dalam QS. Luqman ayat 17 :

أَقِمُّ يَبْنَئِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ عَزْمٌ مِنَ الْأُمُورِ

¹ Salman Bin Fahd al-Audah, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. Ummu 'udhma' azmi, (Solo: Pustaka Mantiq, 1996), 13.

² Kementrian Agama, *Amar Makruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 16.

Artinya : “ *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”

Kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* sangat terkait erat dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh alquran melalui perintah dan larangan yang terdapat di dalamnya, antara lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qaradawiy, yaitu; 1) menegakkan prinsip ajaran tauhid dan aqidah yang benar; 2) menjaga kemuliaan dan hak-hak mendasar manusia; 3) membimbing manusia untuk beribadah dan bertakwa secara berkualitas; 4) mengajak manusia untuk mensucikan jiwanya; 5) membangun keluarga bahagia; 6) membangun masyarakat yang dapat dibanggakan oleh umat manusia, dan; 7) mengajak manusia kepada kehidupan yang harmonis.³

Penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* di suatu masyarakat akan mengantarkan kepada penciptaan kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba dalam berbuat baik, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk kerusakan. Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah benteng yang kokoh untuk menjaga, melindungi, memelihara, bahkan meningkatkan iman dan taqwa umat. Pada saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan terbuka baginya.⁴

Organisasi *amar ma'ruf nahi munkar* sangat dibutuhkan sebagai sarana yang efektif agar proses dan tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* dapat

³ Kementrian Agama, *Amar Makruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 34.

⁴ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, *Dialog FPI Amar ma'ruf Nahi Munkar*, (Petambunan: Pustaka Ibnu Sidah, 2008), 45.

dicapai dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Organisasi *amar ma’ruf nahi munkar* memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat Islam, yaitu sebagai pelayan umat dan pembela agama. Organisasi *amar ma’ruf nahi munkar* bisa menjadi sarana dalam berlomba-lomba mencari ridho Allah SWT, agar selalu ada di depan dan tidak pernah ketinggalan dalam perjuangan.

Sebagai Negara Islam terbesar di dunia, Indonesia memiliki banyak organisasi massa yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Salah satu organisasi massa yang berperan dalam mensyi’arkan Islam di Indonesia yaitu Mujahidah Pembela Islam(MPI). MPI merupakan anak organisasi dari Front Pembela Islam(FPI).

Mujahidah Pembela Islam(MPI) didirikan bersamaan dengan didirikannya Front Pembela Islam(FPI) pada tanggal 25 *Rabiuts Tsani* 1419 *Hijriyyah* bertepatan dengan 17 Agustus 1998 Miladiyyah, oleh sejumlah Habaib dan Ulama serta ribuan Umat Islam di Jakarta. Namun pergerakan MPI pada saat itu belum di aktifkan. Ketika terjadi bencana banjir di Garut pada saat itu MPI Kabupaten Bandung turun sebagai

relawan. Imam Besar Habib Rizieq Syihab turun langsung dan melihat pergerakan MPI, beliau berpikir bahwa MPI pantas di resmikan sebagai sayaf juang dari FPI. Sejak saat itu di adakan diklat sekaligus peresmian MPI pada akhir oktober 2016 . MPI selama ini aktivitasnya masih berfokus kepada masalah-masalah sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial, galang dana. Ketika aktivitas bakti sosial MPI berada di bagian medis, dapur dan trauma hiling pada korban bencana . Namun demikian, tidak jarang MPI ikut melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aksi dalam FPI. ⁵

Temuan awal penulis tentang pelaksanaan ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dikalangan anggota Mujahidah Pembela Islam di kabupaten Bandung, bahwa MPI menjadikan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Mereka menyemarakkan *amar mar'ruf* lewat majelis dzikir dan majelis ilmu dalam rangka mengobati mereka yang menjadi korban ma'siat. Adapun dalam menegakkan *nahi munkar* MPI tidak terlalu ikut andil karena keterbatasan MPI sebagai seorang perempuan, sehingga MPI hanya lebih mencondong kepada *amar ma'ruf* dan kegiatan aksi aksi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah dengan mengangkat judul **“PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI AYAT-AYAT AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DI MUJAHIDAH PEMBELA ISLAM ”**

⁵ Atiyah Nabila Ramadani, wawancara oleh Evi Nurjanah, Rancaekek Bandung, tanggal 19 Januari 2019.

(Studi Terhadap Anggota Mujahidah Pembela Islam Kabupaten Bandung) sebagai karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Selain itu peneliti mencoba untuk meneliti ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga dapat menjadi alternatif baru sebagai acuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta sebagai gerakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Seperti apa pemahaman terhadap ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam?
2. Bagaimana cara implementasi ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman terhadap ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam.
2. Untuk mengetahui implementasi terhadap ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Aspek *Teoritis*, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan (baca : skripsi, jurnal, buku) dan menambah reverensi bacaan dalam studi *Living Quran* terutama terkait dengan ayat-ayat yang beredar dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.
2. Aspek *Akademik*, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Quran*, sehingga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk bahan-bahan tambahan penelitian yang berkaitan dengan studi *Living Quran*.
3. Secara *Praktis*, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya kita sebagai umat Islam untuk mengetahui kewajiban ber *amar ma'ruf nahi munkar* yang berdasarkan petunjuk dalam alquran.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, terdapat beberapa karya tulis yang judulnya berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu :

Buku “ *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*” yang ditulis oleh Imam besar FPI yaitu Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab menjawab berbagai tuduhan terhadap gerakan-gerakan nasional di Indonesia, buku ini menjelaskan secara rinci bagaimana penegakkan *Amar*

Ma'ruf Nahi Munkar yang dilakukan oleh FPI, selain itu Dialog dalam buku ini mengupas tuntas sepak terjang FPI dalam ber *amar ma'ruf nahi munkar* dalam upaya memperbaiki langkah perjuangan bagi segenap aktivis FPI, dan memberikan penjelasan secara mendalam bagi setiap muslim tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam hukum agama maupun negara, beserta segala problematika penerapannya ditengah kehidupan masyarakat.⁶

Implementasi amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sosial (kajian surat ali imran) disusun oleh Neti Hidayati dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri(UIN) Raden Intan Lampung 2018. Dalam temuannya, penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sosial yang harus terus dilaksanakan ialah dakwah. Perintah dakwah sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, telah tampak jelas dalam kajian surat Ali Imran ayat 104, bahwasanya disini para mufassir seperti Sayyid Quthb, Hamka, dan Quraish Shihab memiliki penafsiran yang sama, yaitu kita diwajibkan membentuk sebuah kelompok atau golongan yang bertugas menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, dan tugas inilah yang tegasnya mereka sebut sebagai dakwah. Dan tentu saja, dakwah ini harus dilakukan

⁶ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, *Dialog FPI Amar ma'ruf Nahi Munkar*, (Petambunan: Pustaka Ibnu Sidah, 2008).

sesuai tata caranya yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam.⁷

Jurnal Hasan Su’aidi yang berjudul “*Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits*” dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mengatakan suatu tindakan dinilai sebagai tindakan yang *ma’ruf* (baik) dan *munkar* (jelek) dasarnya adalah alquran, Sunnah serta pemahaman ulama salaf, bukan atas dasar pemahaman pribadi. Pengetahuan terhadap perkara yang baik dan buruk, mutlak diperlukan bagi orang yang hendak ber *amar ma’ruf nahi munkar*. Yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seseorang yang hendak ber *amar ma’ruf nahi munkar* harus mempertimbangkan aspek *maslahat* maupun *mafsadat* dari yang dilakukannya. Oleh karena itu, *amar ma’ruf nahi munkar* disyaratkan tidak menyebabkan *mafsadat* yang lebih besar dari pada *maslahat* nya, atau seimbang. Bahkan jika *nahi munkar* dapat menyebabkan kemungkaran lain yang lebih besar, maka *nahi munkar* tidak lagi menjadi wajib dan tidak sah dilakukan (gugur kewajibannya).⁸

Walaupun demikian, diantara beberapa karya ilmiah yang sudah penulis baca dan pelajari memang terdapat beberapa kesamaan di dalamnya terhadap penelitian yang akan peneliti ambil, namun disini peneliti lebih menekankan lagi pada pemahaman ayat-ayat tentang *amar*

⁷ Neti Hidayati, “Implementasi amar ma’ruf nahi munkar dalam kehidupan sosial (kajian surat ali imran)”, UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, (2018), 90.

⁸ Hasan Su’aidi, “ Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Perspektif Hadits” (Jurnal IAIN Pekalongan, 2003)

ma'ruf nahi munkar dan implementasinya dengan menggunakan studi *Living Quran* pada anggota Mujahidah Pembela Islam Kabupaten Bandung.

F. Kerangka Teori

Sahiron Syamsuddin menyatakan, “ Teks alquran yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Quran*, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan alquran disebut dengan *Living Tafsir*. Adapun yang dimaksud dengan teks alquran yang hidup ialah pergumulan teks alquran dalam ranah realitas yang mendapat respons dari masyarakat dari hasil pemahaman dan penafsiran. Termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap alquran dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam kemasyarakatan, baik dalam skala besar maupun kecil.”⁹

Metode *Living Quran* adalah cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terdapat di masyarakat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya

⁹ Sarihon Syamsuddin, “ *Ranah-ranah dalam Penelitian Alquran dan Hadis*”, (Yogyakarta: Teras, 2017), 5.

yaitu dengan menghidupkan alquran baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan.¹⁰

Amar ma'ruf nahi munkar memiliki *Dalil Syar'i* yang sangat kuat, baik dari alquran maupun sunah. Bahkan setiap nash (redaksi) alquran maupun sunah yang menyangkut suruhan berbuat baik termasuk dalam konteks *amar ma'ruf*, dan nash yang terkait dengan larangan berbuat buruk termasuk dalam konteks *nahi munkar*.¹¹

Jika “perintah” dan “larangan” yang termanifestasikan dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* menjadi tuntutan kehidupan umat manusia, maka adalah wajar dan logis bila alqur'an dan sunnah sebagai pedoman Ilahi yang memuat sekumpulan “perintah” yang meski diwujudkan (*amar ma'ruf*) dan sejumlah “larangan” yang harus dihindari (*nahi munkar*) menempatkan *amar ma'ruf nahi munkar* menempatkan salah satu karakteristik yang paling menonjol pada diri Rasul-Nya, dimana karakteristik ini dalam salah satu ayat diletakkan bersama karakteristik-karakteristik dan fungsi-fungsi rasul yang lain.¹²

Dalam surat al-Araf ayat 157 Allah SWT berfirman ;

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ

¹⁰ Didi Junaedi “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon)” *Journal of Quran and Hadith Studies* 4,2 (2015). 169

¹¹ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, *Dialog FPI Amar ma'ruf Nahi Munkar*, (Petambunan: Pustaka Ibnu Sidah, 2008), 37.

¹² Kementrian Agama, *Amar Makruf Nahi Mungkar*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2013),

عَلَيْهِمْ ءَامَنُوا فَالَّذِينَ بِهِـ وَعَزَّوَهُ وَأَتَّبِعُوا وَنَصَرُوهُ الَّذِينَ أَنْزَلْنَا نُورًا أَنْزَلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ لِحُورِنَا الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menunjukkan bahwa kedudukan *amar ma’ruf nahi munkar* begitu urgen karena menjadi alasan utama diutusnya para rasul. Karakteristik dan fungsi mereka yang senantiasa mengajak umat manusia kepada kebaikan dan menjegah dari keburukan, menjadi inti dari risalah yang harus mereka sampaikan kepada umat manusia.¹³

Melalui alqur’an, Allah memberikan jalan bagi hambanya yang ingin ber *amar ma’ruf nahi munkar* dan ingin mengikuti jejak Rasul sebagai suri tauladan yang baik. Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ ۗ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

¹³ Muslim, *Sahih Muslim*, juz 1, h. 87. NH. 380.

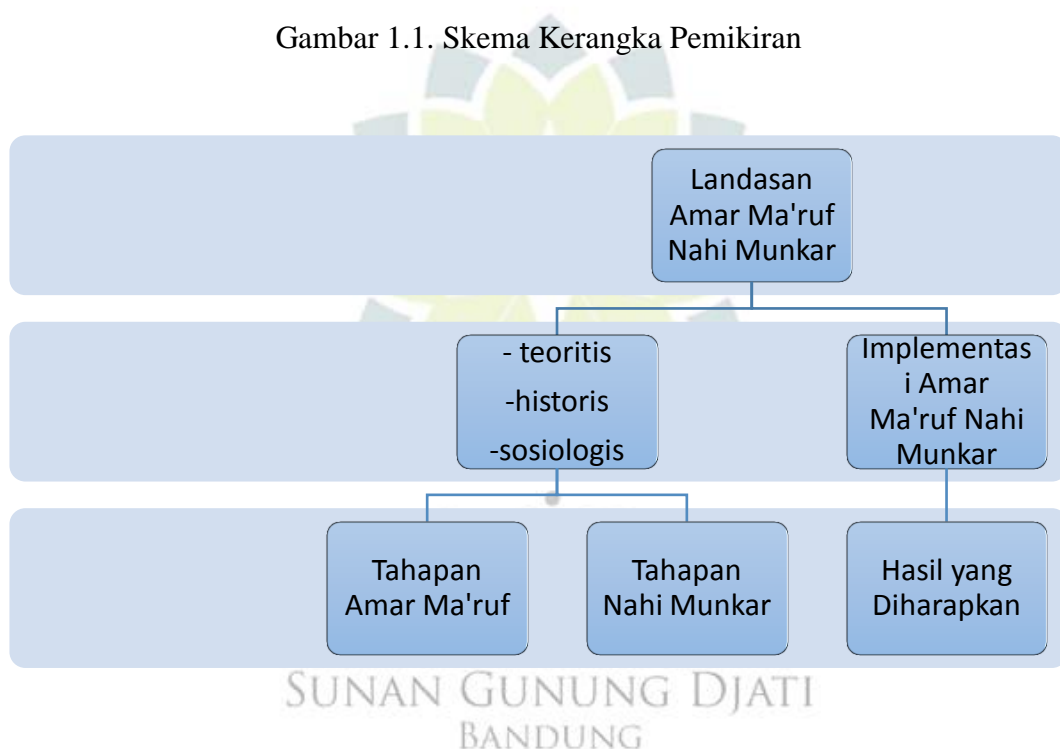
Dalam ayat ini Allah menyebutkan kata perempuan yang beriman yang disandingkan dengan laki-laki yang beriman agar keduanya bisa saling mendukung dan bekerjasama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan ciri utama bagi umat islam karena seseorang tidak menghendaki hanya baik untuk diri sendiri saja, melainkan seseorang menebarkan kebaikan untuk orang lain.

Dalam situasi tertentu, *amar ma'ruf* harus didahulukan dari pada *nahi munkar*, namun bisa juga sebaliknya. Secara umum, *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan secara bersamaan. Karena keduanya adalah kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Keduanya penting dan wajib dilaksanakan. *Amar ma'ruf* tidak dilaksanakan tanpa menegakkan nahi munkar ataupun sebaliknya. Keduanya harus ada keseimbangan sehingga tercipta hubungan harmonis dan hasil yang maksimal. Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk memisahkan antara *amar ma'ruf nahi munkar* ataupun meninggalkannya. Setiap muslim berkewajiban untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* secara bersamaan. Oleh karena itu, penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* harus dengan pengetahuan tentang syariat islam sehingga bisa menghalalkan yang halal dan mengharakan yang haram.

Konsep konsep yang telah di uraikan di atas merupakan satuan teoritis standar yang akan dipakai dalam penelitian tentang implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam Kabupaten Bandung. Aktivitas sosial kemasyarakata juga tidak luput dari

tindakan apa yang tercermin melalui anggotanya yang aktif didalamnya. Kehadiran MPI sebagai sayaf juang FPI dimaksudkan untuk menampung dan menyalurkan aspirasi serta semangat *amar ma'ruf nahi munkar* para kaum wanita Islam. Misi utamanya adalah memperjuangkan kaum wanita agar berada pada posisi yang mulia dan terhormat di dunia maupun di akhirat.

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran



G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah

pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁴

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna beberapa individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Proses penelitian kualitatif menggunakan cara-cara penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari para responden, menganalisa data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁵

4. Penentuan Sumber Data

Sumber data primer menurut Nasution adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian¹⁶. Dipergunakan untuk memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis ambil, berupa observasi langsung ke

¹⁴ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2003) 16.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 5.

¹⁶ Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Tarate, 1964), 34.

tempat lokasi penelitian , kemudian mewawancarai beberapa anggota Mujahidah Pembela Islam mengenai implementasi ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari studi literature (*library research*) berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber referensi lainnya yang menunjang kegiatan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian dan mengamati keadaan sekitar. Dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan MPI dalam hal yang berkaitan langsung dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. Wawancara ini digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama observasi di lapangan.

Metode interview adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan

terwawancara (narasumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*).¹⁷

3. Dokumentasi

Selanjutnya adalah penggalan sumber data, jika terdapat data yang berupa dokumen-dokumen, website atau situs resmi MPI. Serta mengambil foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperoleh dalam metode observasi dan wawancara.

6. Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data melalui tahap kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar perubahan. Oleh karena itu dalam pengolahan data yang penulis peroleh dari berbagai sumber, penulis memulai dari pengumpulan secara lengkap, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, data yang termasuk kualitatif dianalisa sesuai urutan dan susunan yang tepat.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini meliputi empat bab :

¹⁷ Rony Hanitijo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta : Ghalis , 1994) 57.

¹⁸ Nurhayati, Lusi Marlina. *Pemaknaan Ayat Taubat di Kalangan Remaja*. Bandung: Skripsi:Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2017.

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada kerangka teoritis dan pertanggung jawaban ilmiah.

Bab dua membahas landasan teoritis *amar ma'ruf nahi munkar* berisi tentang definisi *amar ma'ruf nahi munkar*, jenis-jenis *amar ma'ruf nahi munkar*, metode *amar ma'ruf nahi munkar* dalam alquran, serta identifikasi dan kriteria ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam alquran. Dari bab ini akan terlihat hasil pemahaman terkait pandangan umum tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bab tiga kajian objek penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai profil Mujahidah Pembela Islam serta analisis penelitian yang meliputi implementasi ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan anggota Mujahidah Pembela Islam.

Bab empat yakni penutup, penulis mengemukakan kesimpulan dari kajian secara keseluruhan. Hal ini, dimaksudkan sebagai penegasan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Pada bab ini penulis juga meminta saran-saran atas tulisan skripsi yang belum sampai pada derajat yang sempurna. Setelah itu penulis lengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan.